

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu penyumbang modal perekonomian nasional, antara lain dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyedia bahan pangan masyarakat, penghasil devisa negara dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian punya peran penting dalam menciptakan kondisi ekonomi Indonesia yang stabil baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan pertanian dapat dijadikan tolak-ukur atas kesejahteraan masyarakat (Soekartawi, 2002). Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Sektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik. Di mana pasar domestik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan seseorang maka konsumsi terhadap sumber karbohidrat menurun dan konsumsi berbagai macam makanan yang kaya akan protein meningkat. Sub sektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saragih, 2008).

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, di mana sektor memiliki nilai strategi dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia serta taraf hidup pertanian dan nelayan. Keberhasilan pembangunan tersebut ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat ke arah konsumsi seperti daging, telur, susu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa permintaan akan telur dan daging ayam dalam negeri saat ini telah dapat dipenuhi oleh produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi masih memerlukan pasokan dari luar negeri. Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok daerah namun masih terdapat kekurangan produksi yang akan mensuplai kebutuhan penduduk Indonesia akan protein hewani (Budiarto, 1991).

Secara ekonomi, Indonesia merupakan Negara berkembang. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat juga meningkat. Ayam *broiler* merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat (Amalia, dkk, 2013).

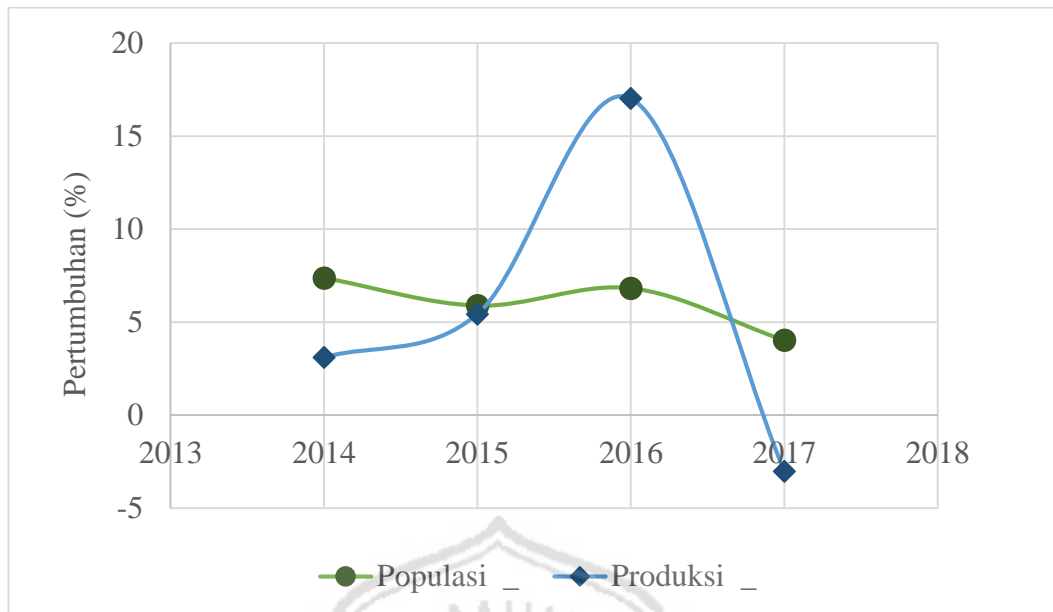
Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budidaya ternak, industri hulu, industri hilir dan lembaga-lembaga pendukung. Agribisnis tersebut merupakan salah satu bidang yang sangat penting

bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Usaha budidaya peternakan adalah sebuah usaha yang hampir seluruhnya dilakukan oleh masyarakat desa yang kebanyakan merupakan masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu, peternakan memiliki peran penting dan posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan kehidupan masyarakat ekonomi lemah. Usaha peternakan bahkan mampu meningkatkan ekonomi pedesaan dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan (Sutawi, 2007). Peternakan ayam *broiler* merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan sektor peternakan, hal tersebut dapat dilihat dari populasi ayam *broiler* di Indonesia pada Tahun 2013-2017 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Populasi dan Produksi Ayam Broiler di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Populasi (Ekor)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2013	1.334.191.104	-	1.497.874	-
2014	1.443.349.118	7,38	1.544.379	3,10
2015	1.528.329.183	5,89	1.628.307	5,43
2016	1.632.567.839	6,82	1.905.497	17,02
2017	1.698.368.741	4,03	1.848.061	-3,01

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Populasi dan Produksi Ayam *Broiler* di Indonesia Tahun 2013-2017

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa populasi dan produksi ayam *broiler* mengalami pertumbuhan. Dilihat dari gambar 1.1 laju pertumbuhan populasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, sedangkan pada pertumbuhan produksi ayam *broiler* di Indonesia tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 17,02% dengan produksi sebanyak 1.905.497 ton dan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -3,01% dengan produksi sebanyak 1.848.061 ton.

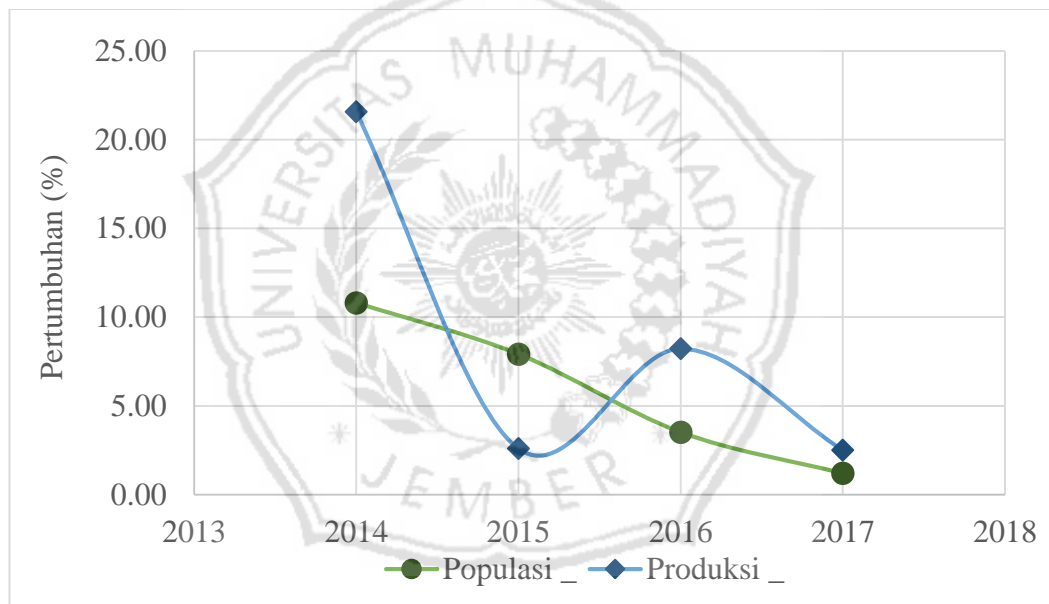
Ternak dikelompokkan menurut jenisnya menjadi ternak besar yaitu: sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, ternak kecil: kambing, domba, babi, ternak unggas: ayam buras, ayam ras peterlur, ayam ras pedaging, itik dan aneka ternak : kelinci, burung puyuh, merpati. Data yang diperoleh dari 33 provinsi, dapat dilihat bahwa sebaran populasi ternak sebagian besar konsentrasinya di Pulau Jawa. Ternak sapi potong, sapi perah, ayam *broiler*, ayam ras petelur, dan merpati populasi terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur (Direktorat Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan, 2017). Data populasi dan produksi daging ayam *broiler* Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Populasi dan Produksi Ayam *Broiler* di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Populasi (Ekor)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2013	162.296.157	-	162.892	-
2014	179.830.682	10,80	198.016	21,56
2015	194.064.874	7,92	203.139	2,59
2016	200.895.528	3,52	219.833	8,22
2017	203.306.274	1,20	225.329	2,50

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017.



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Populasi dan Produksi Ayam *Broiler* di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa populasi dan produksi ayam *broiler* di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 mengalami peningkatan pertumbuhan. Sedangkan pada gambar 1.2 pertumbuhan populasi dan pertumbuhan produksi mengalami penurunan. Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 21,56% dengan jumlah produksi sebesar 198.016 ton. Pertumbuhan

populasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 10,80% dengan jumlah populasi sebesar 179.830.682 ton. Data produksi ternak ayam di Kabupaten Jember tahun 2015-2017 pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Daging Ternak Ayam di Kabupaten Jember Tahun 2015-2017

Jenis Ternak	Jumlah Produksi (kg)			Σ Produksi Rata-rata	Rata-rata Kontribusi (%)
	2015	2016	2017		
Ayam buras	2.615.652	2.771.735	2.709.802	8.097.189	12,98
Ayam broiler	18.810.298	16.450.002	16.804.626	52.064.926	83,45
Ayam ras petelur	665.747	733.862	828.072	2.227.681	3,57
Σ	22.093.712	19.957.615	20.344.517	62.389.796	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2016-2018

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produksi daging ternak ayam terbanyak di Kabupaten Jember adalah ayam *broiler*. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berpotensi untuk melakukan usaha ternak ayam *broiler* jika dilihat dari rata-rata kontribusi jumlah produksi daging ternak ayam khususnya ternak ayam sebesar 83,45% per tahun. Dapat dilihat pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 16.450.002 kg yang pada awalnya tahun 2015 sebesar 18.810.298 kg, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 16.804.626 kg. Adanya penurunan jumlah produksi daging ayam *broiler* tahun 2016 dapat diindikasikan bahwa dalam melakukan usaha peternakan ayam *broiler* yang cukup beresiko, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Laju pertumbuhan populasi ayam *broiler* di Kabupaten Jember sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Jember terus menambah populasi ternak ayam *broiler* untuk dibudidayakan, untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Jember sendiri dan beberapa wilayah di sekitar Kabupaten Jember.

Peningkatan jumlah produksi daging ayam *broiler* di Kabupaten Jember menyebabkan banyak daerah di Kabupaten Jember berpotensi untuk menghasilkan daging ayam *broiler* dengan populasi yang lebih tinggi salah satunya di Kecamatan Sukowono. Berikut adalah pemaparan mengenai sebaran populasi ayam *broiler* per Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2017 pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Sebaran Populasi Ayam *Broiler* Per Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2017

No	Kecamatan	Populasi (Ekor)	No	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Gumukmas	376.995	17.	Arjasa	55.889
2.	Sumberjambe	262.749	18.	Sukorambi	53.711
3.	Jenggawah	252.587	19.	Ajung	42.958
4.	Rambipuji	195.973	20.	Kaliwates	40.271
5.	Kencong	186.538	21.	Bangsalsari	35.494
6.	Sumbersari	161.134	22.	Patrang	31.936
7.	Mumbulsari	138.202	23.	Umbulsari	31.210
8.	Balung	127.746	24.	Semboro	30.485
9.	Sukowono	127.019	25.	Jombang	26.856
10.	Ambulu	125.568	26.	Tanggul	24.460
11.	Kalisat	119.762	27.	Puger	19.598
12.	Sumberbaru	92.906	28.	Ledokombo	15.242
13.	Pakusari	88.115	29.	Jelbuk	14.517
14.	Wuluhan	85.647	30.	Tempurejo	14.345
15.	Panti	70.405	31.	Mayang	13.968
16.	Silo	69.780			

Sumber : BPS Kabupaten Jember dalam Angka 2018

Tabel 1.4 menunjukkan sebaran populasi ayam *broiler* pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Sukowono merupakan salah satu sentra Kecamatan yang memiliki jumlah populasi ayam *broiler* terbesar ke-9 dengan jumlah populasi sebesar 127.019 ekor. Ayam *broiler* diusahakan hampir di tiap kecamatan di Kabupaten Jember, Kecamatan Sukowono mejadi salah satu penyumbang terbesar untuk memenuhi kebutuhan daging ayam *broiler* di

Kabupaten Jember. Populasi Ayam *Broiler* (Ekor) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2013-2017 tersaji pada Tabel 1.5

Tabel 1.5 Populasi Ayam *Broiler* (Ekor) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

Tahun	Populasi (Ekor)	Pertumbuhan (%)
2013	34.000	-
2014	32.000	-5,88
2015	32.000	0,00
2016	88.978	178,06
2017	83.456	-6,21

Sumber : Kecamatan Sukowono Dalam Angka 2014-2018

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1.5 Populasi Ayam *Broiler* (Ekor) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017. Penurunan tersebut diduga terjadi akibat adanya kemarau panjang yang sempat melanda Kabupaten Jember. Ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang terus meningkat. Potensi pasar daging ayam *broiler* dapat dilihat dari laju pertumbuhan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan meningkatnya tuntutan ketersediaan bahan pangan, baik hewani maupun hayati. Meningkatnya pendidikan dan pendapatan masyarakat juga akan mempengaruhi peningkatan konsumsi daging ayam. Daging ayam *broiler* akan mengambil peranan cukup besar dalam penyediaan dan pemenuhan gizi masyarakat dengan harga yang masih terjangkau dan kandungan gizi yang cukup baik. Semakin banyak dibukanya restoran restoran baru, rumah makan, pasar swalayan di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Sukowono membuat jumlah permintaan terhadap daging ayam *broiler* semakin meningkat. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam *broiler* merupakan

peluang bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat Sukowono. Oleh karena itu, pengembangan usaha peternakan ayam *broiler* sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kecamatan Sukowono sebagai salah satu lokasi sentra ke-9 produksi ayam *broiler* di Kabupaten Jember. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor faktor produksi secara efisien yang akan berdampak langsung pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono. Berkaitan dengan peluang usaha yang terdapat pada budidaya ayam *broiler*, sejauh ini masyarakat serta peternak ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono belum mengetahui secara pasti seberapa besar keuntungan yang diperoleh, karena keuntungan yang diperoleh peternak tidak menentu.

Beberapa permasalahan lain yang muncul dan sering dihadapi oleh peternakan diantaranya adalah membutuhkan dana lebih banyak untuk melancarkan usaha peternakan ayam *broiler*, cuaca tidak menentu yang tidak dapat diperkirakan oleh peternak mengakibatkan ayam *broiler* mudah terserang penyakit akibat pergantian cuaca, harga pakan ayam *broiler* yang cukup mahal dan permasalahan pemasaran. Pemasaran ayam *broiler* dihadapkan oleh permasalahan seperti harga jual ayam yang fluktuatif. Harga daging ayam yang fluktuatif karena adanya persaingan harga antar sesama pedagang. Pada pemasaran ayam *broiler* harga yang diterima peternak masih lebih rendah dari harga yang dijual pada pasar-pasar. Harga tersebut masih harus dikurangi biaya pemasaran, dalam hal ini biaya yang terpenting dikeluarkan adalah biaya transportasi yang secara tunai, apabila

pedagang mengambil ayam dari jarak yang jauh maka harus mengeluarkan biaya tambahan. Melemahnya permintaan pasar pada bulan-bulan tertentu masih menjadi alasan utama penyebab harga ayam *broiler* turun. Serta posisi tawar yang lemah antara peternak dengan perusahaan atau pedagang yang membeli hasil budidaya ayam *broiler*, ini menyebabkan harga jual ayam *broiler* hasil panen stagnan, meskipun harga ayam di pasaran tinggi.

Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan pada latar belakang maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pemasaran ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk mengetahui keuntungan, distribusi margin, saluran pemasaran yang efisien bagi peternak ayam *broiler*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah besar keuntungan yang diperoleh peternak dari usahatani ternak ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pola saluran pemasaran pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
3. Bagaimana distribusi margin pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur besar keuntungan yang diperoleh dari usahatani ternak ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui pola saluran pemasaran pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Untuk mengukur distribusi margin pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
4. Untuk mengukur efisiensi pemasaran pada peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada peternak tentang keuntungan usahatani ternak ayam *broiler*, saluran pemasaran, distribusi margin serta efisiensi pemasaran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar dapat mengurangi kerugian.
2. Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang saluran pemasaran, distribusi margin dan efisiensi pemasaran.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman, informasi serta wawasan baru mengenai pola saluran pemasaran dan efisiensi pemasaran pada ayam *broiler*.
4. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.